

**PENERAPAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW
DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 27 AMPENAN**

Fajuri

Guru Kelas I SD Negeri 27 Ampenan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan. Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 27 Ampenan Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,57) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,51). Sedangkan hasil belajar peserta didik adalah mencapai nilai rata-rata (82,51), artinya indikator keberhasilan ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti maka penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Aktivitas, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100). Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini: (1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya aktifitas internal untuk belajar sejati, (2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, (3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, (4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, (5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya

verbalisme, dan (6) Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 27 Ampenan dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru, 2) tidak mau mengerjakan tugas, 3) ribut/bermain-main yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diajarkan, 4) keluar masuk kelas tanpa ijin dengan alasan meludah, mau ke kamar mandi dan alasan lain yang tidak masuk akal. Rendahnya aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan disebabkan karena : 1) guru mengajar hanya ceramah dan pemberian tugas yang jarang dikontrol (diawasi), 2) peserta didik kurang teraktifitas untuk belajar karena hanya guru saja yang aktif berbicara dari awal sampai akhir pelajaran, 3) peserta didik banyak yang tidak mau mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru karena kurang memahami materi pelajaran, 4) standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) terlalu tinggi, dan yang ke 5)

hubungan individu antara guru dengan peserta didik kurang terjalin sehingga peserta didik terkesan takut dengan guru yang mengakibatkan aktifitas dan hasil belajar rendah.

Dampak dan akibat rendahnya aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 27 Ampenan adalah: 1) peserta didik bosan dengan cara mengajar guru yang hanya ceramah dan pemberian tugas saja, 2) rendahnya aktifitas dan hasil belajar, 3) kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak dapat tercapai walaupun guru sudah berupaya untuk mengoptimalkan cara mengajar dengan mengandalkan guru sentris, 4) peserta didik kesulitan untuk memperoleh KKM yang direncanakan yaitu ≥ 75.00 (kategori tuntas, 5) peserta didik cuek dengan guru, berani melawan guru yang berakibat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu dengan menerapkan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw. Al Hakim dan Rianto (2002) menjelaskan bahwa pendekatan Cooperative Learning sebagai model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam setiap peserta didik tumbuh berkembang sikap perilaku saling ketergantungan (interpedensi) secara positif. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan. Pembelajaran cooperative learning akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam: a)

meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi, b) melatih kepekaan diri, empati melalui perbedaan sikap-perilaku selama bekerjasama, c) upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, d) meningkatkan aktifitas belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-perilaku yang positif, serta e) meningkatkan prestasi belajarnya. Ada beberapa keunggulan tipe jigsaw dalam proses pembelajaran antara lain: 1) melatih berfikir mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, 2) demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, 3) kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, 4) kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, 5) komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas I SD Negeri 27 Ampenan Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang. Adapun faktor yang diteliti antara lain; (1) Faktor Guru: yaitu dengan mengamati cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan Kooperatif Learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. (2) Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang terlihat pada saat melaksanakan diskusi kelompok, dan pada saat tes tertulis di akhir pembelajaran bagi peserta didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 27 Ampenan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 dan guru kelas. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi (1) Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti; (a) Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Data Pelaksanaan Pembelajaran. (2) Jenis data yang berasal dari peserta didik; (a) Data kemajuan aktifitas belajar, (b) Data hasil laporan individu hasil diskusi kelompok, (c) Data hasil belajar peserta didik/tes tertulis. Untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni; (1) guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$; (2) aktifitas

belajar peserta didik kelas I dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik) dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (KKM Peserta didik).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe Jigsaw, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Kelompok Kooperatif; (1) Peserta didik yang berjumlah 37 orang dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang, (2) Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan. Kelompok Ahli; (1) Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 5 (lima) kelompok besar, dan masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang (kelompok ahli), (2) Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama, (3) Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan, (4) Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai. Kelompok Tiga Serangkai; (1) Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil

kerja kelompok ahli, (2) Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli, (3) Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dihadapan semua peserta didik, dan (4) Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,36, observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 3,46, dan hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,41.

Tahap Refleksi

(1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I, (2) Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis, (3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan, (4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe Jigsaw dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatannya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Yang dilakukan pada

proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,57, observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 4,51, dan hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,51.

Tahap Refleksi

(1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai hasil dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatannya. (2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis. (3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. (4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas I atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dan perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun RPP, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi Peserta

didik. Ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan kepada pembimbing kendala pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Kelompok Kooperatif; (1) Peserta didik yang berjumlah 37 orang dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang, (2) Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan. Kelompok Ahli; (1) Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 5 (lima) kelompok besar, dan masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang (kelompok ahli), (2) Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama, (3) Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan, (4) Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai. Kelompok Tiga Serangkai; (1) Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil kerja kelompok ahli, (2) Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw. Asumsi bila aktifitas dan hasil belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pula.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,36, Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan

aktifitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 27 Ampenan diperoleh skor rata-rata (3,46). Perolehan nilai rata-rata tugas individual dan tes tertulis yang dilakukan pada akhir pelajaran adalah (68,41) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data perolehan aktifitas dan hasil belajar pada siklus I ini (3,46) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 27 Ampenan.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) tipe JIGSAW dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan JIGSAW. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas dan

hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe JIGSAW. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,57), Upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 27 Ampenan diperoleh skor rata-rata (4,51), Dampak nyata dari meningkatnya aktifitas dan hasil belajar adalah prestasi belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (82,51) sementara pada siklus sebelumnya hanya (68,41) berarti mengalami peningkatan (14,10).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,36	4,57	Tuntas
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,46	4,51	Tuntas
3.	Hasil Tes tertulis	$\geq 75,00$	68,41	82,51	Tuntas

Penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik kelas I Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 27 Ampenan. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,46), sedangkan pada siklus II (4,51), hasil belajar dari 68,41 menjadi 82,51 sudah melampaui Indikator keberhasilan

pada siklus II adalah (4,51) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,51). Hasil belajar pada siklus I (68,41) sedangkan pada siklus II (80,67), ini artinya indikator keberhasilan telah dilampaui. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw telah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini simpulan yang diperoleh yakni data kumulatif penelitian tindakan kelas (PTK) ini dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

yang ditetapkan. Penelitian ini dinyatakan "berhasil" dan dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diambil tanggal 19 Januari 2018, Pukul 14.54 Wita
- Al Hakim, S dan Riyanto, M. 2002. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, Malang: PPPG IPS dan PMP
- Harun Rasyid dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia.
- Nurhadi, Yasin B, dan Sendule. A. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin. 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman. 2007. *Indikator Dan Aktifitas dan Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.